



Pernyataan UNHCR Indonesia Berkurangnya jumlah pengungsi Rohingya di Lhokseumawe, Aceh Utara

2 Februari 2021

Setelah kedatangan di Aceh pada bulan Juni dan September 2020, hampir 400 pengungsi Rohingya terdaftar dan diberikan penampungan serta bantuan di Lhokseumawe, Aceh Utara. UNHCR memuji Pemerintah Indonesia dan masyarakat setempat di Aceh yang telah menerima dan menawarkan perlindungan bagi para pengungsi, setelah mereka menghabiskan waktu berbulan – bulan di laut dan berkali – kali ditolak untuk berlabuh di kawasan Asia Tenggara.

Pada 1 Februari 2021, jumlah populasi di tempat penampungan tercatat berjumlah 111 individu, mengindikasikan bahwa sekitar 280 individu telah meninggalkan tempat penampungan dalam beberapa bulan terakhir.

Meskipun UNHCR tidak dapat mengkonfirmasi keberadaan individu yang telah meninggalkan tempat penampungan, kami ketahui dari wawancara yang dilakukan sesaat setelah ketibaan mereka di Aceh bahwa sebagian besar dari pengungsi Rohingya tersebut memiliki pertalian keluarga di Malaysia dan bahwa mereka pada awalnya bermaksud untuk bergabung dengan keluarga mereka disana. Banyak diantara mereka yang telah terpisah dari keluarga intinya seperti orang tua dan pasangan, selama bertahun – tahun. Kedua kantor UNHCR di Indonesia dan Malaysia telah melakukan kontak erat untuk memberikan perlindungan dan kebutuhan lain kelompok pengungsi ini.

Pengungsi seringkali menempuh jalur ireguler dan jalur yang beresiko karena tidak adanya pilihan jalur yang sesuai hukum bagi mereka untuk mencari keselamatan dan bersatu dengan keluarganya. Staff UNHCR dan organisasi mitra kerja kami, termasuk yang berada di lokasi penampungan di Lhokseumawe, telah berulang kali memberikan konseling kepada pengungsi mengenai resiko dari perjalanan ireguler, termasuk resiko menggunakan jaringan penyelundup.

Fakta bahwa wanita, pria, dan anak – anak yang rentan terus melakukan perjalanan yang berbahaya ini – meskipun telah menyadari bahaya inheren yang menyertainya – menggarisbawahi sekali lagi pentingnya keberadaan jalur alternatif yang aman dan sesuai hukum. UNHCR berharap negara – negara di kawasan Asia Tenggara akan mengekspansi akses jalur yang sesuai hukum, termasuk melalui penyatuan keluarga, skema mobilitas pendidikan dan tenaga kerja. Hal ini akan membantu membatasi perpindahan ireguler di kawasan, mencegah pelanggaran hak asasi manusia yang lebih lanjut serta hilangnya nyawa.

Untuk mengurangi resiko pergerakan ireguler lebih lanjut, UNHCR dan pihak otoritas Indonesia yang relevan berdiskusi untuk memberikan konseling tambahan bagi pengungsi dan menjalankan pengawasan di lokasi penampungan di Lhokseumawe. UNHCR berharap untuk terus melanjutkan kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Indonesia dan masyarakat setempat untuk memastikan pengungsi dapat memperoleh kehidupan yang bermartabat sampai solusi jangka panjang ditemukan untuk mereka.

Untuk informasi, silahkan menghubungi: Mitra Suryono, Associate External Relation/ Public Information Officer; suryono@unhcr.org; +622129643602.